



PENGEMBANGAN KEMAMPUAN *ENTREPRENEURSHIP* ANAK-ANAK PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH DAN REMAJA MESJID RAYA PADANG BELIMBING KOTO SANI KEC. X KOTO SINGKARAK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *DECOUPAGE*

Eliya Pebriyeni^{1*}, Lisa Widiarti^{2*}, San Ahdi^{3*}

Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia

Email: elyafebriyeni@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dialami oleh anak-anak dipanti asuhan Muhammadiyah dan remaja mesjid ini adalah mereka belum bisa dan belum mampu untuk mengembangkan potensi diri dan mengembangkan keterampilan, difokuskan pada tiga aspek permasalahan utama yaitu: (1) Pemahaman dan Penerapan *Entrepreneurship*, (2) Manajemen bahan praktikum/prakarya dalam pengembangan Keterampilan, dan (3) penguasaan dan penerapan materi keterampilan/prakarya. Kegiatan pemecahan masalah dilaksanakan dengan pendekatan: Rancang bangun, penyuluhan, pelatihan/workshop, dan penerapan. Target yang sudah dapat dicapai adalah Terjadi peningkatan pemahaman dalam: (1) Memahami pengertian, konsep, penerapan, dan pengembangan *entrepreneurship* di dalam membuka lapangan pekerjaan baru atau membuka usaha baru. (2) Dihasilkan produk berupa: media pembelajaran dan model karya, (3) identifikasi bahan praktikum dengan menggunakan media apa saja yang ada di lingkungan peserta yang bisa ditempelkan tissue napkin dengan teknik decoupage, (4) karya yang dihasilkan berupa karya memiliki nilai fungsi pakai. Telah terjadi peningkatan pemahaman dari 40% menjadi 80% materi dikuasai oleh anak-anak panti asuhan dan remaja Mesjid.

Kata Kunci: kewirausahaan, *decoupage*.

Abstract

The problems experienced by children at the Muhammadiyah orphanage and the mosque's youth are they cannot and have not been able to develop their potential and develop their skills, focused on three main aspects of the problem, namely: (1) Understanding and Implementing Entrepreneurship, (2) Management of practicum / workshop materials in the development of skills, and (3) mastery and application of skills / crafts material. Problem solving activities carried out with the approach: Design, counseling, training / workshops, and implementation. The target that has been achieved is an increase in understanding in: (1) Understanding the meaning, concept, application, and development of entrepreneurship in opening new jobs or opening new businesses. (2) Products produced in the form of: learning media and work models, (3) identification of practicum materials using any media in the participant environment that can be affixed with tissue napkin with decoupage techniques, (4) the work produced in the form of work has a use function value. There has been an increase in understanding from 40% to 80% of material controlled by orphanage children and Mosque youth.

Keywords: *entrepreneurship, decoupage.*

PENDAHULUAN

Panti Asuhan Muhammadiyah dan Remaja Mesjid lokasinya berdekatan, yaitu sama-sama berada didesa Padang Belimbing Koto Sani. Permasalahan yang dialami oleh anak-anak dipanti asuhan Muhammadiyah dan remaja mesjid ini adalah mereka belum bisa dan belum mampu untuk mengembangkan potensi diri dan mengembangkan keterampilan, karena

mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan. Maka dari itu anak-anak dipanti asuhan dan remaja mesjid ini membutuhkan pengetahuan, tidak hanya pengetahuan dibidang keterampilan tetapi juga bagaimana hasil yang diperoleh dari keterampilan yang diberikan tersebut dipasarkan kemasyarakat luas.





Oleh sebab itu anak-anak panti asuhan Muhammadiyah dan remaja mesjid juga akan diberikan pengetahuan tentang *Enterpreneurship*. Bagaimana mereka mempunyai kemampuan dalam melihat dan menilai sebuah peluang usaha dan kemampuan dalam mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan keuntungan dari peluang usaha tersebut. Selain itu anak-anak di Panti Asuhan Muhammadiyah dan remaja mesjid mempunyai kepribadian yang kuat, produktif, kreatif, dan dapat bekerja maksimal secara mandiri. Seorang wiraswasta umumnya memiliki banyak ide serta dapat merealisasikan dan mengembangkan ide tersebut melalui perencanaan yang baik dengan memanfaatkan tenaga orang lain. Melihat kondisi itu sebenarnya pengelola panti asuhan dan pengurus mesjid berkeinginan untuk memberikan bekal keterampilan. Oleh sebab itu akan diberikan pelatihan kepada anak-anak di Panti Asuhan Muhammadiyah dan remaja mesjid. Kegiatan ini terkait dengan pengembangan ekonomi lokal dan seiring dengan strategi pengembangan ekonomi kreatif secara nasional. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan sumber penghasilan baru bagi anak-anak panti asuhan dan remaja mesjid.

Pelatihan yang akan diberikan berupa pembuatan karya dengan menggunakan teknik *Decoupage*. Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada tiga aspek permasalahan utama demi meningkatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan bagi anak-anak di Panti asuhan Muhammadiyah dan remaja mesjid, yaitu: (1) Pemahaman dan Penerapan *Enterpreneurship*, (2) Manajemen bahan praktikum/prakarya dalam pengembangan Keterampilan, dan (3) penguasaan dan penerapan materi keterampilan/prakarya. Rendahnya kompetensi anak-anak panti asuhan dan remaja mesjid dalam menguasai materi prakarya, kurangnya pemahaman dan pengetahuan anak-anak panti asuhan dan remaja mesjid terhadap pemanfaatan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Padahal berbagai bahan yang ada di lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai bahan prakarya.

Dalam pembuatan prakarya ini bahan-bahan yang bisa dipergunakan atau dimanfaatkan yang ada di lingkungan sekitar panti asuhan dan remaja mesjid adalah bahan berupa botol-botol bekas (botol kaca, botol plastik), kaleng-kaleng bekas, bahan-bahan dari alam yang bisa diolah dan dimanfaatkan dan lain sebagainya dimana bahan-bahan tersebut bisa dijadikan media atau wadah pengekspresiaan yang bernilai seni tinggi. Bahan-bahan bekas tersebut

nantinya akan ditempelkan *Tissu paper craft* atau *tissue napkin* dengan menggunakan teknik *Decoupage*. Untuk mengatasi masalah penguasaan materi prakarya, diberikan materi pembelajaran tentang teknik *Decoupage* yang tidak terlalu menuntut kemampuan anak-anak panti asuhan dan remaja mesjid karena kalau dilihat dari segi pengerjaannya tidak begitu sulit atau mudah dikerjakan, yaitu dengan membuat benda-benda yang memiliki nilai pakai yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan belajar sambil bermain.

Pembuatan benda siap pakai dengan menggunakan bahan *tissu paper craft* atau *Tissu Napkin* ini merupakan salah satu teknik pengekspresian diri dalam pengembangan keterampilan yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Decoupage*. Dari segi biaya yang dikeluarkan, jelas pemanfaatan dari bahan *tissu paper craft* yang ditempel di barang-barang ini memiliki harga murah, tidak memerlukan biaya yang banyak ketika kita ingin membuat sebuah karya. Bahan ini mudah dicari di sekitar lingkungan tempat tinggal. Sekaligus memiliki efek pengiring, yaitu mendidik anak-anak panti asuhan.

KAJIAN TEORI

Landasan teori merupakan suatu perangkat untuk melakukan penelitian dalam menyelidiki masalah yang diteliti, menyusun bahan yang diperoleh, analisis sumber dan analisis hasil temuan di lapangan. Sehubungan dengan hal ini, Lexy J. Moleong dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menjelaskan bahwa seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada teori yang sudah ada. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian, suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris (Moleong, 2005: 14).

Kewiraswastaan atau Kewirausahaan (bahasa Inggris: *entrepreneurship*) adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kewiraswastaan>).

Selanjutnya dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Kewiraswastaan#Tahap-tahap_kewirausahaan mengatakan bahwa ada beberapa tahap-tahap dalam kewirausahaan: Tahap memulai, Tahap di mana seseorang yang berniat untuk



melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan "franchising". Tahap melaksanakan usaha Seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil risiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi. Tahap mempertahankan usaha, Tahap di mana wirausahawan berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Tahap mengembangkan usaha, Disiplin, Komitmen Tinggi, Jujur, Kreatif dan Inovatif, Mandiri, Realistis, Dekupase (bahasa Inggris decoupage; bahasa Perancis *découpage*) adalah seni menghias sebuah benda dengan cara menempelkan potongan-potongan kertas berwarna/bergambar pada permukaannya yang dipadukan dengan efek cat khusus, daun emas atau unsur-unsur dekoratif lainnya. Pada umumnya, dekupase diterapkan pada benda seperti kotak kecil atau perabotan yang dilapisi dengan potongan dari majalah atau kertas yang dibuat secara khusus untuk dekupase. Setiap susunnya dilapisi dengan pernis (biasanya berlapis-lapis) hingga tampak seperti lukisan yang menyatu dengan benda tersebut, bukan seperti tempelan (<https://id.wikipedia.org/wiki/Dekupase>).

METODE PENELITIAN

Pemecahan masalah dilakukan dengan menerapkan IPTEKS sesuai dengan permasalahan mitra dengan menggunakan metode pendekatan; (1) Rancang bangun media pembelajaran tentang *entrepreneurship* yang akan dijadikan sebagai panduan materi oleh Tim Pelaksana dan anak-anak panti asuhan Muhammadiyah dan remaja mesjid sebagai peserta. (2) Rancang bangun media dan model pelatihan yang akan dijadikan sebagai panduan bahan latihan oleh Tim Pelaksana dan anak-anak panti asuhan Muhammadiyah dan remaja mesjid sebagai peserta. (3) Penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyajikan materi untuk ketiga aspek permasalahan. (4) Pelatihan atau workshop yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan Muhammadiyah dan remaja mesjid sebagai peserta pengabdian masyarakat, pelatihan dilakukan dengan bimbingan dari instruktur. (5) Penerapan merupakan praktik pembelajaran dengan materi sesuai dengan materi pengabdian kepada masyarakat ini yang dilakukan anak-anak panti asuhan Muhammadiyah

dan remaja mesjid yang nantinya akan dikembangkan oleh anak-anak panti dan remaja mesjid untuk membuka lapangan pekerjaan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil yang dicapai sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dan spesifikasi target luaran, yaitu: Persiapan Administrasi dan Rekrutmen Peserta Ada tiga jenis kegiatan yang dilaksanakan pada langkah persiapan ini, yaitu: (1) Penetapan jadwal konkrit dan tempat pelaksanaan kegiatan, (2) Koordinasi dan pengurusan izin, dan (3) Rekrutmen dan seleksi peserta. Penetapan jadwal konkrit merupakan kegiatan penentuan/penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan di lapangan. Tanggal 20 Juli 2019 telah dilakukan pertemuan dengan Pengurus/sekretaris Panti Asuhan Muhammadiyah bapak J.H.Dt.St Dilangik dan Pengurus Remaja mesjid Padang Belimbing bapak Rahmat Syukri. F, Padang Belimbing Koto Sani, X Koto Singkarak. Hasil pertemuan tersebut adalah didapatkan kesepakatan antara Tim Pelaksana dengan kedua mitra pengabdian.

Kesepakatan tersebut adalah: Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 28 Juli sampai dengan 2 Agustus 2019, dan Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di Panti asuhan Muhammadiyah Padang Belimbing Koto Sani, X Koto Singkarak. Koordinasi dan pengurusan izin dilakukan oleh Tim Pelaksana dengan Ketua LP2M UNP Padang. Hasil yang didapatkan adalah surat izin pelaksanaan kegiatan yang dikeluarkan LP2M UNP Padang dan ditujukan kepada: Kepala Wali Nagari Koto Sani, Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok.

Rekrutmen dan seleksi peserta yang dilakukan atas kerjasama Tim Pelaksana dengan Pengurus/Sekretaris Panti Asuhan Muhammadiyah dan Pengurus Remaja Mesjid Padang Belimbing. Hasilnya didapat dari hasil seleksi sebanyak 15 orang peserta. Hasil seleksi dilakukan oleh kedua mitra.

Pelaksanaan Kegiatan, dengan jenis kegiatan dibagi atas: persiapan, pelaksanaan pelatihan/workshop, penerapan, dan evaluasi keberhasilan.

Persiapan pelatihan berupa: Rancang bangun media dan model pelatihan yang akan dijadikan sebagai pegangan bagi Tim Pelaksana dan peserta dalam mengikuti PKM ini. Hasil yang didapatkan adalah: (1) Media pembelajaran berupa power point, dan (2) Model prakarya dengan teknik *Decoupage*.

Dihasilkan contoh-contoh media yang digunakan untuk menempelkan *tissue napkin* dengan



menggunakan teknik *decoupage*. Diantaranya adalah kaleng-kaleng bekas, botol-botol bekas, bambu, anyaman dan lain sebagainya.

Dihasilkan bahan dan alat praktikum yang akan digunakan selama kegiatan PKM ini dilaksanakan. Bahan dan alat tersebut dibagikan kepada peserta PKM.

Pelaksanaan pelatihan/workshop dengan jenis kegiatan berupa: Distribusi bahan dan alat kepada peserta PKM. Setiap peserta mendapatkan: bahan pelatihan berupa *printout powerpoint*, peralatan administrasi untuk keperluan pencatatan, bahan dan alat praktikum untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk karya. Penyajian materi dalam bentuk penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan terhadap materi PKM ini.

2. Pembahasan

Peserta PKM (anak panti asuhan Muhammadiyah dan remaja mesjid) belum dapat memahami tentang pengetahuan *enterpreneurship*, memahami tentang pengertian, konsep, bahan, dan proses pembuatan karya seni rupa dan keterampilan dengan bahan *tissue napkin* yang dikerjakan menggunakan teknik *decoupage*, sebagai bahan pembuatan karya praktikum. Dilihat dari hasil pengukuran kemampuan awal peserta, didapatkan sekitar 40 % materi pengertian, konsep, bahan, dan proses pembuatan karya seni rupa dan keterampilan dengan bahan *tissue napkin* menggunakan teknik *decoupage* sebagai bahan pembuatan karya praktikum yang dikuasai. Pada akhir kegiatan, dilakukan lagi pengukuran sekitar 80 % materi pengertian, konsep, dan proses pembuatan karya seni rupa dan keterampilan dengan bahan *tissue napkin* menggunakan teknik *decoupage* sebagai bahan pembuatan karya praktikum sudah dikuasai oleh kedua Mitra. Tingkat persentase ini sudah melebihi target penguasaan yang ditetapkan sebanyak 80 %.

Selanjutnya diberikan materi tentang: (1) Pengetahuan tentang *Enterpreneurship* (2) Manajemen bahan praktikum (media yang digunakan untuk menempelkan *tissue napkin*), dan (3) Konsep dan teknik mengolah *tissue napkin* menjadi benda siap pakai. Kalau dilihat dari pengertiannya: *Decoupage* adalah dilihat dari bahasa Perancis, *Decouper* atau berarti memotong, merupakan kerajinan atau bentuk seni yang memerlukan potongan-potongan bahan (biasanya kertas) yang ditempel pada objek (media) dan kemudian dilapisi dengan vernis. Jadi, dari

berbagai macam media yang digunakan (misalnya kaleng bekas, botol bekas, bambu dan lain-lain) akan dijadikan karya atau benda siap pakai seperti celengan, pot bunga, tempat *tissue* dan lain sebagainya. Benda-benda ini akan diberi hiasan dengan menggunakan bahan *tissue napkin* ini diolah menjadi karya tiga dimensi. Produk ini diolah dengan menggunakan teknik *decoupage*. Selama kegiatan penyajian materi, peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan. Mencatat materi penting yang disajikan, aktif melakukan tanya jawab, tidak keluar ruangan kalau tidak terlalu penting. Pelatihan / workshop untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat, selama pelatihan dilakukan bimbingan oleh tim pelaksana. Pelatihan dilaksanakan yaitu membuat karya *decoupage* dengan menempelkan kertas *tissue napkin* ke berbagai media. Pada pelatihan ini media yang dipakai adalah dari bambu berbentuk celengan, tempat pensil, kemudian ada lagi media yang dari kaleng bekas berbentuk tempat pensil. Dan ada juga media dari anyaman berbentuk dompet. Bahan yang digunakan pada pelatihan ini yaitu cat pilox, *tissue napkin*, lem fox, dan alat yang digunakan adalah gunting dan cutter.



Gambar 1. Pemberian Materi tentang *Decoupage*
(Sumber: Eliya Pebriyeni, 2019)



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan
(Sumber: Eliya Pebriyeni, 2019)



Gambar 3. Proses Kerja dan Hasil Karya
(Sumber: Eliya Pebriyeni, 2019)

Target luaran yang ditetapkan dalam kegiatan penerapan bahan dari barang-barang bekas dan pemanfaatan bahan-bahan dari alam dengan cara menempelkan *tissue napkin* dengan menggunakan teknik *decoupage* sebagai bahan pembuatan karya keterampilan ini adalah peserta menghasilkan karya keterampilan dengan menggunakan bahan *tissue napkin* sebagai bahan pembuatan karya keterampilan. Peserta mampu berkreasi dalam mengolah dan menempelkan *tissue napkin* ke berbagai media yang digunakan. Media yang dipakai dalam pelatihan ini adalah kaleng bekas, botol bekas yang sudah di beri

cat, dompet pandan polos, bambu yang diolah menjadi tempat pensil dan celengan. Cat yang digunakan adalah cat pilox. Kaleng bekas dan botol bekas disemprot dengan cat pilox dengan pemberian warna dasar sebelum ditempelkan *tissue napkin*. Warna yang dipakai adalah satu warna. Setelah itu baru ditempelkan *tissue napkin* ke media sehingga menjadi benda siap pakai berupa karya tiga dimensi yang memiliki fungsi pakai.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pemahaman dan Penerapan

Entrepreneurship

Anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah dan remaja mesjid telah dapat: Memahami pengertian, konsep, penerapan, dan pengembangan *entrepreneurship* di dalam membuka lapangan pekerjaan baru atau membuka usaha baru. Manajemen bahan praktikum/prakarya dalam pengembangan keterampilan Anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah dan remaja mesjid telah dapat: mengidentifikasi dan mengelola barang-barang bekas dan dari alam apa saja yang ada dilingkungan sekitar yang bisa dijadikan media untuk menempelkan *tissue paper crafts* dengan menggunakan teknik *decoupage* dalam pembuatan karya siap pakai sebagai bahan praktikum/prakarya dan Keterampilan. Dari berbagai jenis media tersebut, anak-anak panti asuhan Muhammadiyah dan remaja masjid telah dapat: memilih dan mempersiapkan barang-barang bekas dan bahan-bahan alam yang akan ditempelkan *tissue paper crafts* dalam pembuatan karya siap pakai dengan menggunakan teknik *decoupage*.

Penguasaan dan penerapan materi pembelajaran seni rupa dan prakarya dengan target luaran berupa:

Anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah dan remaja mesjid telah dapat: memahami pengertian, konsep, dan proses pembuatan karya siap pakai dengan menggunakan teknik *decoupage* Peningkatan pemahaman oleh Anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah dan remaja mesjid dengan spesifikasi minimal 80% materi pelatihan dikuasai oleh Mitra. Target luaran kegiatan ini sudah dapat dicapai. Hasil pengukuran kemampuan awal, hanya sebanyak 40% materi pengertian, konsep, bahan, dan proses pembuatan karya seni rupa dan keterampilan yang memiliki nilai pakai dengan mempergunakan media yang ada dilingkungan sekitar yang diolah dengan menggunakan teknik *decoupage* sebagai modal bagi mitra dalam membuka usaha baru atau bergerak dibidang *entrepreneurship* dikuasai oleh peserta



pelatihan. Target penguasaan yang ditetapkan sebanyak 80%.

Peserta pelatihan telah mampu menghasilkan produk berupa model karya keterampilan dari tisu paper crafts yang ditempel pada barang-barang bekas dan bahan dari alam dengan menggunakan teknik decoupage. Produk yang dihasilkan minimal tiga jenis produk keterampilan. Peserta pelatihan telah mampu mengaplikasikan/membuat karya siap pakai dengan menggunakan teknik decoupage dengan proses menempelkan tisu paper crafts pada barang-barang bekas atau bahan-bahan dari alam yang ada disekitar yang bisa dijadikan media. Minimal peserta menghasilkan tiga karya keterampilan dengan menggunakan media kaleng-kaleng bekas, botol-botol bekas, dari bambu dan terbuat dari anyaman yang ada di sekeliling peserta dengan proses pengerjaannya menggunakan teknik decoupage. Peserta telah menghasilkan karya seni rupa dan keterampilan dari tisu paper crafts yang ditempel pada barang-barang bekas dengan menggunakan teknik decoupage, minimal setiap peserta menghasilkan tiga karya yang bermanfaat atau memiliki nilai pakai. Karya-karya yang dibuat oleh peserta tersebut telah dipamerkan dari tanggal 31 juli sampai dengan 2 agustus 2019 di salah satu ruangan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah.

2.Saran

Pelatihan yang di berikan kepada peserta pelatihan dapat dikembangkan untuk meningkatkan usaha dan jiwa kewirausahaan peserta pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006a). *Pelayanan Profesional Kurikulum 2006*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003b). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Lampiran *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 67 tahun 2013 tentang KD Kurikulum SD*.
- DP2M Dikti. (2018). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XII*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan

Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Suryo (1986),

(<https://www.maxmanroe.com/vid/karir/pengertian-wiraswasta.html>).

Sitepu, Lynde. 2016. 35 Kreasi Kreatif dan Kertas Koran Bekas, Teknik Decoupage. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.